

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Bangsa Indonesia yang saat ini tersebar di seluruh wilayah geografi Indonesia yang luas, membentang dari Aceh sampai Papua. Penduduk Indonesia yang menempati wilayah luas itu merupakan suku-suku bangsa yang besar pula jumlahnya. Tidak kurang dari 450 suku bangsa semua mengaku dirinya bangsa Indonesia. Meskipun mereka beraneka ragam dalam kondisi kemasyarakatan dan kebudayaannya, mereka dipersatukan dalam bahasa dan bangsa Indonesia. Suku-suku bangsa tersebut hidup dalam kondisi kemasyarakatannya masing-masing, kondisi yang memperlihatkan keanekaragaman dalam ekspresi kehidupannya berupa produk-produk budaya.

Produk-produk budaya Indonesia banyak dimasuki unsur budaya Hindu, diantaranya produk-produk budaya tersebut adalah karya-karya sastra dan upacara-upacara yang menjadi ketentuan dalam menjalani kehidupan.<sup>1</sup> Setiap tradisi memuat simbol-simbol suci yang dengannya orang melakukan serangkaian tindakan untuk menumpahkan keyakinan dalam bentuk ritual, penghormatan, dan penghambaan. Salah satu contoh adalah upacara perkawinan, upacara kelahiran dan upacara kematian.

---

<sup>1</sup> Amin Abdullah, *Agama dan Pluralitas Budaya Lokal*, (Surakarta: Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial, 2003), hal. 23.

Upacara kematian adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sejumlah keluarga untuk memberikan peringatan terakhir kepada orang yang dikasihinya yang sudah meninggal dunia. Bentuk dari upacara kematian ada berbagai macam, tergantung daerahnya masing-masing, misalkan di Bali yang terkenal dengan upacara ngabennya. Tidak ada hanya di Bali yang mempunyai upacara kematian yang unik, di Kota Tuban misalnya, ada juga upacara unik, dimana keluarga dari orang yang meninggal disarankan untuk menyembelih hewan yang mana hasil dari penyembelihan hewan tersebut kemudian dibagi-bagikan kepada para pelayat yang datang. Hewan yang disembelih juga mempunyai kriteria yaitu berupa sapi atau kambing dengan jenis kelamin jantan. Akan tetapi hewan yang disembelih tergantung pada kemampuan keluarganya masing-masing.

Tidak lupa keluarga yang sedang berduka juga harus menyiapkan uang untuk dibagi-bagikan kepada para pelayat yang datang, pemberian uang ini biasa dikenal dengan sebutan “Tambahan”. Nama dari upacara ini tidak dijelaskan secara spesifik, hanya saja jika ada orang yang meninggal, mereka yang ditinggalkan langsung melaksanakan tradisi penyembelihan hewan dan tambahan dalam upacara kematian tersebut. Makna dari tradisi penyembelihan hewan di Desa Klumpit adalah masyarakat mempunyai kepercayaan bahwa hewan tersebut kelak bisa digunakan untuk orang yang sudah meninggal sebagai tumpangan atau tunggangan ketika berada di akhirat sana. Sedangkan tambahan mempunyai arti bahwa kelak ketika orang yang

meninggal ingin menyeberangi jembatan sirotul mustakim, dapat dibantu dengan tambangan tersebut. Tambangan ini diinterpretasikan masyarakat sebagai sebuah tali yang bisa membantu menyeberangi jembatan sirotul mustakim.

Adat ini masih dipegang erat oleh sebagian masyarakat Tuban, padahal sekarang zaman sudah berubah ke modernisasi dan globalisasi. Mereka masih memegang erat warisan nenek moyang terdahulu. Selain itu para ulama juga meyakini adat tersebut dan ikut berpartisipasi dalam upacara tersebut. Tidak ada keluhan dari para tokoh agama setempat mengenai tradisi tersebut, bahkan mereka juga membenarkan tradisi itu. Bahkan keluarga yang mengalami musibah, juga nyaman melaksanakan tradisi tersebut. Padahal kesusahan mereka di ibaratkan sebuah pepatah “Sudah Jatuh Tertimpa Tangga Pula”, maksudnya disini bahwa mereka keluarga yang ditinggalkan mengalami sebuah cobaan besar dari sang maha kuasa dengan diambilnya nyawa orang yang dikasihinya, akan tetapi ditambah lagi ketika si mayat akan di semayamkan, keluarga harus mengeluarkan beberapa persyaratan, dan itu semua membutuhkan biaya yang tidak hanya sedikit. Dan seketika itu pula harus mengeluarkan. Bagi keluarga kaya mungkin itu hal biasa, sedangkan bagi keluarga miskin mungkin itu sedikit beban, akan tetapi di satu sisi mereka harus menjalankan sebuah ritualisasi kematian tersebut. Mereka sudah mengalami beban di tambah beban pula.

Tidak tahu asal muasal dari upacara kematian tersebut, mereka tetap setia menggunakan tradisi itu jika ada salah satu keluarganya maupun kerabatnya yang meninggal dunia. Mereka menganggap ini adalah warisan nenek moyangnya, maka tradisi ini sampai kapanpun tidak boleh dilepaskan maupun ditinggal begitu saja. Bagi para masyarakat luas, jika adat ataupun tradisi ditinggalkan maka akan mendapatkan malapetaka ataupun marabahaya bagi warga desa, sehingga untuk mengindari kepercayaan itu, mereka akan tetap menjaga kelestarian tradisi tersebut. Namun, tradisi kematian ini tidak menimbulkan bahaya atau malapetaka, jika warga tidak melaksanakannya, mereka hanya mendapat sanksi sosial tegas berupa gunjingan atau cercaan dari para tetangga.

Dampak yang paling parah terjadi bilamana keluarga yang mengalami musibah tidak melakukan tandingan, maka gunjingan dan ocehan dari para tetangga sangat bisa dirasakan. Sebab, mengeluarkan uang tandingan adalah wajib hukumnya bagi keluarga yang ditinggalkan. Berapapun uang yang dipunya, tetap harus mengeluarkan. Jumlah nominal yang wajib dikeluarkan tidak ditentukan, semua tergantung pada kemampuan keluarganya tersebut. Tidak memandang status sosial, baik itu kaya atau miskin tetap harus mengeluarkan uang tandingan. Begitu pula dengan penyembelihan hewan, baik dari kelas atas atau kelas bawah, tetap harus melaksanakan adat tersebut

**B. Rumusan masalah**

1. Apa makna penyembelihan hewan dan pembagian uang tandingan dalam ritualisasi upacara kematian bagi masyarakat Desa Klumpit?
2. Bagaimana pandangan masyarakat Desa Klumpit mengenai penyembelihan hewan dan pembagian uang tandingan dalam ritualisasi upacara kematian tersebut?

**C. Tujuan Penelitian**

Peneliti mengangkat tema “Pergeseran Makna Tradisi Penyembelihan Hewan dan Tandingan dalam Upacara Adat Kematian di Desa Klumpit Kecamatan Soko Kabupaten Tuban” ini mempunyai tujuan, antara lain sebagai berikut:

1. Memahami dan mengidentifikasi makna penyembelihan hewan dan pembagian uang tandingan dalam ritualisasi upacara kematian di Desa Klumpit.
2. Untuk mengetahui pandangan masyarakat mengenai penyembelihan hewan dan pembagian uang tandingan dalam ritualisasi upacara kematian di Desa Klumpit.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Dapat memberikan penjelasan kepada masyarakat secara komprehensif mengenai makna penyembelihan hewan dan pembagian uang tandingan dalam ritualisasi upacara kematian di Desa Klumpit.

2. Dapat mengetahui pandangan masyarakat mengenai penyembelihan hewan dan pembagian uang tandingan dalam ritualisasi upacara kematian di Desa Klumpit.

#### **E. Definisi Konsep**

Definisi konsep diartikan sebagai definisi yang menggambarkan konsep dengan menggunakan konsep-konsep lain.<sup>2</sup> Dalam mendefinisikan sebuah konsep akan ada banyak pengertian dalam setiap mengartikan, jadi perlu adanya penegasan dalam mengartikan sebuah konsep. Dalam mendefinisikan konsep dengan tema yang diangkat yaitu “ Pergeseran Makna Tradisi Penyembelihan Hewan dan Tambangan dalam Upacara Adat di Desa Klumpit Kecamatan Soko Kabupaten Tuban ”. maka perlu penjelasan secara rinci, sekaligus diuraikan perkalimat dari setiap judul diatas:

##### a) Makna

Menurut kamus besar Indonesia pengertian makna adalah arti.<sup>3</sup> Maksud makna disini adalah menjabarkan makna menurut masyarakat Desa Klumpit dalam sebuah ritualisasi upacara kematian berupa penyembelihan hewan dan tandingan.

##### b) Tradisi

Pegertian tradisi menurut kamus sosiologi adalah adat-istiadat dan kepercayaan yang secara turun-temurun dipelihara. Adapun pengertian lain

---

<sup>2</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal. 118.

<sup>3</sup> Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), hal. 435

dari tradisi secara besarnya adalah kebudayaan yang sistematis dari suatu masyarakat, yang menjadi pencerminan. Sedangkan pengertian tradisi menurut kelompok adalah aspek subjektif kebudayaan suatu kelompok yang dipelihara turun-temurun melalui bahasa, nilai-nilai, kepercayaan, perasaan, sikap-sikap dan seterusnya.<sup>4</sup> Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian tradisi adalah suatu kebiasaan yang sudah turun-temurun yang di dalamnya ada nilai-nilai dan norma-norma yang mengikat.

c) Penyembelihan

Pengertian penyembelihan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan menyembelih.<sup>5</sup> Penyembelihan adalah proses memotong urat nadi hewan sampai putus dengan menggunakan benda tajam.

d) Tambangan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia tambangan mempunyai kata dasar yaitu tambang yang artinya tali yang besar (proses, cara, perbuatan menambang atau menambangkan).<sup>6</sup> Tambangan yang dimaksud dalam judul ini adalah sebutan yang dibuat oleh para masyarakat Desa Klumpit itu sendiri, yang mempunyai arti uang sedekah untuk para pelayat yang datang ke acara pemakaman seseorang yang meninggal dunia.

---

<sup>4</sup> Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 520.

<sup>5</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 1027.

<sup>6</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, hal. 1130

e) Upacara Adat

Upacara dalam konteks antropologis memiliki dua aspek yaitu ritual dan seremonial. Menurut Winnick ritual ialah seperangkat tindakan yang selalu melibatkan agama atau magi, yang dimantapkan melalui tradisi. Ritus tidak sama dengan pemujaan, karena ritus merupakan tindakan yang bersifat keseharian. Ritus meliputi ritus kelahiran, ritus kesehatan, ritus perkawinan, dan ritus kematian. Seremoni menurut Winnick adalah sebuah pola tetap dari tingkah laku, yang terkait dengan variasi tahapan kehidupan, tujuan keagamaan atau estetika dan menguatkan perayaan di dalam kelompok di dalam situasi yang partikular.<sup>7</sup>

Pengertian upacara berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perbuatan atau perayaan yang dilakukan atau diadakan sehubungan dengan peristiwa penting.<sup>8</sup>

Sedangkan pengertian adat di identikkan dengan pengertian budaya, yang mana artinya adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.<sup>9</sup> Selain itu menurut kamus besar bahasa Indonesia, adat adalah wujud gagasan kebudayaan yang terdiri atas nilai-nilai budaya,

---

<sup>7</sup> Nur Syam, *Islam Pesisir* (Yogyakarta: PT LkiS, 2005), hal. 17-18.

<sup>8</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, hal. 1250

<sup>9</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 180

norma, hukum, dan aturan yang satu dengan yang lainnya berkaitan menjadi suatu sistem.<sup>10</sup>

Jika digabung Upacara Adat adalah suatu upacara yang berhubungan dengan adat suatu masyarakat dan dilakukan secara turun-temurun yang berlaku disuatu daerah. Dengan demikian, setiap daerah memiliki upacara adat sendiri-sendiri. Upacara adat yang dilakukan didaerah sebenarnya juga tidak lepas dari unsur sejarah.

f) Kematian

Pengertian Kematian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah menderita karena salah seorang meninggal.<sup>11</sup> Kematian adalah suatu kejadian didunia yang paling dahsyat yang pernah terjadi pada diri manusia sesuatu yang menampakkan kemahakuasaan tuhan yang mutlak serta menegaskan betapa kerdilnya dan lemahnya manusia dihadapan-Nya. Sedangkan upacara kematian itu sendiri adalah suatu prosesi yang dilakukan oleh keluarga sanak saudara dari orang yang meninggal sebagai wujud rasa hormat dan kasih sayangnya.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

- a) Berdasarkan judul penelitian yaitu “Pergeseran Makna Tradisi Penyembelihan Hewan dan Tambangan dalam Upacara Adat Kematian

---

<sup>10</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, hal. 7

<sup>11</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, hal. 724

di Desa Klumpit Kecamatan Soko Kabupaten Tuban”, pendekatan yang dilakukan peneliti dalam penelitian dengan judul diatas adalah melalui pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya, dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.<sup>12</sup> Yang mana pendekatan kualitatif menggambarkan secara jelas dan secara apa adanya mengenai obyek yang akan kita teliti. Pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk memperoleh data berdasarkan subyektifitas masyarakat. Data penelitian kualitatif juga tidak berupa bilangan-bilangan.

- b) Jenis penelitian yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian disini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif menyajikan satu gambar yang terperinci tentang satu situasi khusus, setting sosial, atau hubungan. Penelitian deskriptif kualitatif semata-mata mengacu pada identifikasi sifat-sifat yang membedakan atau karakteristik sekelompok manusia, benda, atau peristiwa.<sup>13</sup> Jadi metode deskriptif pada intinya menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada dan sebagaimana adanya. Karena yang menjadi objek penelitian di masyarakat desanya si peneliti sendiri, jadi tantangan untuk masuk ke Desa juga tidak terlalu

---

<sup>12</sup> Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada Universty Press, 1996), hal. 174

<sup>13</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, hal. 27

sulit. Hubungan yang terbentuk antara peneliti dengan informan juga sudah terbentuk sejak lama, maka peneliti tidak perlu menyesuaikan atau membangun hubungan lagi.

## **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

- a) Penelitian ini berada di suatu lokasi yang telah dipilih peneliti yaitu bertempat di Desa Klumpit Kecamatan Soko Kabupaten Tuban Jawa Timur. Desa Klumpit terletak di pegunungan. Alam yang masih mendukung, menyebabkan masyarakat hidupnya makmur semua. Desa ini sedikit demi sedikit mengalami perubahan menuju kemodern, akan tetapi sebagian pemikiran orang desa masih kolot dan tradisional. Dari sikap tradisionalnya itu mereka mempunyai tradisi kematian yaitu penyembelihan hewan dan pemberian uang tambangan. Tuban merupakan satu kota yang memang melakukan tradisi penyembelihan hewan dan membagi-bagikan uang tambangan ketika ada sebuah keluarga yang mengalami musibah misalnya ada sanak saudaranya yang meninggal dunia. Tanpa sadar mereka akan langsung melaksanakan tradisi tersebut. Masyarakat hanya meneruskan apa yang menjadi keyakinan nenek moyangnya dulu.
- b) Waktu yang dibutuhkan peneliti dalam proses pengambilan data diperkirakan mulai tanggal 15 April-31 Mei 2013. Alasan peneliti memilih melakukan pengambilan data dengan waktu yang lama agar

data yang didapatkan bisa mencapai kevalidan dan dapat dipertanggung jawabkan.

### 3. Pemilihan Subjek Penelitian

Didalam pemilihan subjek penelitian ini, Peneliti hanya mengfokuskan penelitiannya pada masyarakat di Tuban terutama yang bertempat tinggal di Desa Klumpit Kecamatan Soko. Peneliti juga melakukan penelitian pada tokoh agama dan para tokoh masyarakat di Desa Klumpit. Dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

**Tabel 1**

**Nama Subyek Penelitian**

No	Nama	Usia	Keterangan
1	Bapak Sapuwan	57 tahun	Tokoh masyarakat Dusun Bentaor
2	Bapak Ach.Kirom	52 tahun	Guru Agama Desa Klumpit
3	Bapak Mustangin	44 tahun	Guru Dusun Kebon
4	Ibu Kanapi'ah	56 tahun	Warga masyarakat Dusun Bentaor
5	Bapak Imam Syafi'i	62 tahun	Tokoh Agama Dusun Bentaor
6	Bapak Daim	44 tahun	Warga masyarakat Dusun Bentaor
7	Bapak Abdul Halim	39 tahun	Warga masyarakat Dusun Bentaor
8	Bapak Pratiknyo	40 tahun	Tokoh Masyarakat Dusun Bentaor
9	Ibu Watini	50 tahun	Warga masyarakat Dusun Bentaor

### 4. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian diperlukan adanya tahap-tahap penelitian, antara lain:

#### 1. Tahap Pralapangan

Pada tahap pralapangan, peneliti sudah menyiapkan gambaran akan permasalahan yang akan diteliti dalam masyarakat. Adapun tahap awal yang

harus dilakukan peneliti dalam menelusuri permasalahan yang ada dalam masyarakat tersebut adalah dengan melakukan turun lapangan atau terjun lapangan, yang tujuannya untuk melihat situasi dan pengamatan mengenai daerah tersebut. Manfaat diadakannya turun lapangan adalah memudahkan peneliti dalam memasuki daerah yang dijadikan target dalam penelitian, sehingga dengan leluasa dapat mewawancarai masyarakat tersebut tanpa halangan suatu apapun. Selain itu peneliti juga harus menyiapkan surat-surat perizinan dalam melakukan wawancara, agar tidak mengalami penolakan oleh pihak perangkat desa tersebut.

## 2. Tahap Pekerja Lapangan

Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap sebelumnya. Dalam tahap ini sudah masuk proses penelitian. Peneliti sudah melakukan wawancara dengan obyek yang sudah ditentukan terutama yaitu masyarakat di desa Klumpit dan tokoh agama sekitar. Sedangkan data sekunder yang diperoleh adalah melalui observasi, dokumentasi dan triangulasi data.

## 3. Tahap Analisa Data

Masuk ketahapan ini, peneliti sudah mendapatkan dan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan obyek penelitian yaitu masyarakat beserta tokoh agama. Kemudian proses selanjutnya yang dilakukan adalah proses pengklasifikasikan data yang sesuai dengan kebutuhan. Setelah data sudah siap maka hal selanjutnya yang dilakukan

adalah memilih teori yang sesuai dengan data yang kita peroleh dilapangan dan menganalisa data tersebut berdasarkan teori yang telah ditetapkan.

#### 4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap secara keseluruhan ada dipenulisan laporan. Jika data-data yang didapat sudah mencapai kesempurnaan dan hasil analisa sudah selesai, maka tugas akhir adalah melakukan penulisan laporan. Hal ini sangat di perlukan agar data yang sudah terkumpul dapat diproses dan data yang sudah terkumpul tidak hilang. Apabila data hanya ditimbun saja tidak ada aksi untuk membentuk sebuah laporan, maka kerja itu akan sia-sia belaka.

### 5. Jenis dan Sumber Data

#### a. Jenis data yang digunakan ada dua:

##### 1) Data primer

Data primer adalah suatu objek atau dokumen original. Data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi dinamakan data primer.<sup>14</sup> Data primer antara lain meliputi wawancara langsung dan observasi. Dengan data primer keabsahan data yang diperoleh akan lebih akurat dan jelas. Sebab peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan yang sudah ditetapkan. Sehingga tidak akan ada manipulasi-manipulasi dari hasil wawancara itu, sebab informan akan berbicara dan mengatakan apa yang mereka ketahui serta apa adanya.

---

<sup>14</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, hal. 289

## 2) Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data sekunder bisa juga diartikan misalnya saya mengatakan kepada anda tentang sesuatu, saya adalah sumber primer. Jika anda mengatakan kepada orang lain apa yang saya katakan kepada anda, anda adalah sumber sekunder. Bahan-bahan data sekunder dapat berupa pustaka-pustaka yang digunakan sebagai pendukung ataupun penunjang dalam penelitian. Biasanya data sekunder berupa data dokumentasi atau dokumenter seperti foto maupun rekaman video saat wawancara, jurnal, laporan-laporan, catatan-catatan perpustakaan.<sup>15</sup>

- b. Sumber Data yang digunakan adalah berasal dari hasil wawancara dengan para informan seperti masyarakat dan sebagian tokoh agama setempat. Adapun sumber data yang lain berasal dari hasil Observasi dan dokumentasi, yang mana data ini sebagai penunjang kevalidan dan kekuatan data.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Agar data dapat diperoleh secara rinci maka peneliti menggunakan tiga cara dalam teknik pengumpulan data yaitu:

### 1. Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya Sugiono (1986) merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari

---

<sup>15</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, hal. 291

pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>16</sup>

Observasi ini berupa pengamatan sekilas yang dilakukan oleh peneliti. Sebelum peneliti melakukan penelitian, yang pertama yang harus dilakukan oleh peneliti adalah melihat keadaan daerah atau tempat yang akan diteliti. Selain itu masalah perizinan, hal ini dapat dilakukan secara formal maupun informal, tergantung sistem sosial yang berkembang di tempat penelitian tersebut. Tak lupa peneliti juga harus mengamati keadaan masyarakat sekitar, Tujuannya agar peneliti bisa masuk kewilayah penelitian dengan lancar tanpa ada hambatan atau mendapatkan suatu masalah dan agar tidak menyinggung perasaan obyek penelitian jika mengajukan pertanyaan yang dianggap aneh oleh masyarakat sekitar. Observasi ini dibutuhkan agar peneliti dan informan bisa membentuk sebuah hubungan kedekatan, agar informan tidak merasa canggung dan ragu ketika mengeluarkan opininya. Setelah semuanya terasa sudah tidak ada masalah maka tahap selanjutnya adalah melakukan wawancara.

---

<sup>16</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 145

## 2. Wawancara langsung

Karena data dalam penelitian kualitatif lebih berupa kata-kata , maka wawancara menjadi perangkat yang sedemikian penting. Setidaknya ada dua jenis wawancara yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara pasti menemui sebuah hambatan misalnya keterbatasan bahasa, ras budaya dan lain sebagainya. Untuk itu peneliti harus bisa mengatasi hal tersebut. Hal terpenting yang harus dimiliki peneliti adalah keterampilan, kreativitas, dan kekuatan improvisasi dalam melakukan wawancara. Disamping itu, peneliti juga dituntut untuk menunjukkan sikap yang fleksibel, objektif dan tidak cenderung mengadili serta bersedia menjadi *good listener* bagi subjek yang diteliti.<sup>17</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam.

Wawancara langsung merupakan aspek penting ketika mencari data dalam penelitian kualitatif. Untuk mendapatkan data yang akurat dan lengkap maka cara atau teknik yang digunakan adalah dengan wawancara langsung kepada yang bersangkutan. Agar terhindar dari tambahan-tambahan dari pemikiran peneliti. Jawaban apapun yang diberikan oleh obyek penelitian itu harus ditulis sesuai dengan aslinya, tidak boleh ada penambahan, pengurangan

---

<sup>17</sup> Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hal. 16-18

maupun perbaikan kata dari sipeneliti. Semua kata yang keluar dari mulut informan adalah sebuah informasi penting. Sehingga peneliti harus menjadi pendengar yang baik ketika melakukan wawancara. Cara peneliti dalam melakukan wawancara dengan informan diawali dengan berbincang-bincang biasa, dengan tanya mengenai kehidupan keluarganya, bila suasana sudah nyaman, maka peneliti sesekali memasukkan pertanyaan mengenai tradisi itu.

### 3. Dokumentasi

Agar dapat mendukung sumber data penelitian harus dicantumkan data dokumenter berupa foto maupun rekaman video sebagai tambahan. Hal ini dibutuhkan karena tidak semuanya peneliti bisa menulis apa yang dibicarakan oleh informan. Sebab kecepatan bicara dengan kecepatan menulis itu berbeda. Otomatis peneliti akan tertinggal jauh jika tidak bisa menyaingi kecepatan bicara informan. Dengan adanya rekaman, peneliti bisa mengejar ketertinggalan sekaligus sebagai barang bukti keakuratan data yang diterima. Begitupula dengan foto, yaitu sebagai bukti sah bahwa peneliti melakukan penelitian.

## 7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun

tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>18</sup>

Jadi setelah peneliti melakukan proses pencarian data, maka hasil data-data tersebut dihubungkan dengan teori yang sudah disepakati oleh peneliti. Sebelum melakukan proses mengkorelasikan dengan teori, hal utama yang harus dilakukan adalah pemilahan data. Sebab data yang terkumpul pasti mengalami titik kejenuhan. Sehingga perlu adanya teknik triangulasi data untuk memilah kejenuhan data.

## **8. Teknik Keabsahan Data**

Setiap penelitian dibutuhkan teknik keabsahan data, yang tujuannya dapat diketahui ke validan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan lain-lain, serta agar data ini dapat dipertanggung jawabkan. Teknik keabsahan data dapat diperinci, diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hal. 243-245

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Maksud perpanjangan keikutsertaan disini adalah peneliti meninjau ulang ke lapangan, dengan narasumber yang sama atau dengan narasumber yang baru.<sup>19</sup> Peneliti harus sedemikian rupa melakukan penggalian data dilapangan, dengan demikian keahlian data yang didapat akan membangun kepercayaan yang tinggi akan hasil penelitian.

### 2. Ketekunan Pengamatan

Teknik ini di kemukakan untuk memahami pola perilaku, situasi dan kondisi serta proses tertentu sebagai pokok penelitian. Hal tersebut berarti secara mendalam serta tekun dalam mengamati dalam berbagai faktor dan aktifitas tertentu. Ketekunan pengamatan ini dimaksudkan menemukan fakta dan menjawab segala persoalan sehingga terjawab secara rinci.

### 3. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Teknik triangulasi, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber

---

<sup>19</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hal. 271

yang sama. Tujuan dari triangulasi data bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.<sup>20</sup>

Triangulasi adalah suatu pendekatan riset yang memakai suatu kombinasi lebih dari satu strategi dalam satu penelitian untuk menjarinng data atau informasi. Dalam penelitian dapat dipergunakan beberapa jenis triangulasi, yaitu:

- 1) Triangulasi data adalah mempergunakan berbagai sumber data atau informasi.
- 2) Triangulasi peneliti. Dalam teknik triangulasi ini dipergunakan sejumlah evaluator atau tim evaluator dalam satu proyek evaluasi.
- 3) Triangulasi teori adalah penelitian dengan mempergunakan berbagai professional dengan berbagai latar belakang ilmu pengetahuan untuk menilai suatu set data atau informasi.<sup>21</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika merupakan panduan mengenai pembahasan dalam setiap bab penelitian. Dalam setiap penelitian perlu adanya sistematika pembahasan, yang tujuannya mempermudah mengetahui isi dari tiap-tiap bab. Penelitian yang berjudul “Pergeseran Makna Tradisi Penyembelihan Hewan dan Tambangan dalam Upacara Adat Kematian di Desa Klumpit Kecamatan Soko

---

<sup>20</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hal. 241

<sup>21</sup> Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi* (Jakarta: Rajawali pers, 2011) hal. 156-157

Kabupaten Tuban”. Untuk mempermudah dalam mengetahui pembahasan dari setiap bab penelitian diatas, maka penulis perlu adanya pengorganisasian mengenai sistematika pembahasan diantaranya sebagai berikut:

## BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan peneliti menjelaskan dan membahas mengenai gambaran tentang latar belakang masalah yang hendak diteliti. Kemudian menentukan rumusan masalah dalam penelitian tersebut, serta menyertakan tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Menjelaskan pula definisi konsep dan metode penelitian.

## BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai definisi konsep yang dinarasikan secara luas dari judul yang telah dipilih peneliti dan landasan teori yang digunakan untuk menganalisa dari permasalahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Serta memcantumkan penelitian terdahulu dalam bentuk narasi.

## BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menerangkan beberapa bagian diantaranya:

### a. Deskripsi umum objek penelitian

Bagian ini isinya menjelaskan sejarah terbentuknya tradisi kematian. Selain itu juga menjelaskan letak geografis Desa yang dijadikan penelitian tersebut.

b. Deskripsi hasil penelitian

Bagian ini memaparkan hasil data dan fakta yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan dengan para informan.

c. Analisis data

Bagian ini memaparkan temuan yang didapat dan dikonfirmasi dengan teori

#### BAB IV PENUTUP

Bab ini mengemukakan tentang kesimpulan dan saran. Selain itu dalam penutup juga dilampirkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Serta peneliti tidak lupa memberikan rekomendasi kepada pembaca laporan ini.